

**DEMOKRASI DELIBERATIF DALAM MEDIA ONLINE
DETIK.COM, KOMPAS.COM, DAN VIVANEWS
Analisis Isi Perbandingan Komentar Pembaca Media Online
Detik.com, Kompas.com, dan VIVAnews dalam Pemberitaan Polemik
Qanun Bendera dan Lambang Aceh 25 Maret – 17 April 2013**

Ryan Sanjaya / Lukas S. Ispandriarno
Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jalan Babarsari No. 6 Yogyakarta 55281

Abstrak

Media online merupakan salah satu tempat di mana karya dari proses jurnalisme diberikan kepada masyarakat. Dengan teknologi internet, masyarakat dimungkinkan untuk memberikan komentar secara langsung atas isi dari berita. Di dalam kolom komentar tersebut terdapat proses diskusi yang melibatkan komentar-komentar yang pro maupun kontra atas isu yang diberikan. Peneliti melihat bagaimana isi komentar pembaca tersebut jika dilihat dari teori demokrasi deliberatif. Dari penghitungan masing-masing dimensi dan unit analisis, peneliti mendapatkan hasil indeks skor yang rendah pada masing-masing media. Hal ini menandakan rendahnya deliberasi yang terjadi pada diskusi di dalam kolom komentar. Selain itu, ditilik dari sisi komunikasi politik, media online saat ini lebih berperan sebagai aktor politik yang membingkai sebuah isu yang ditawarkan kepada masyarakat. Fasilitas berupa kolom komentar, yang memungkinkan masyarakat untuk menuliskan pendapat dan aspirasi, tampaknya belum cukup digunakan sebagai tempat penyaluran kehendak warga. Meski demikian upaya media online untuk memberikan fasilitas komentar ini patut dihargai, karena pada satu sisi merupakan upaya untuk mendidik masyarakat bagaimana cara berdemokrasi melalui diskusi yang mendalam dan dengan argumentasi yang rasional.

Kata kunci: demokrasi deliberatif, komentar pembaca, media online, komunikasi politik

Latar Belakang

Setelah kurang lebih tiga belas tahun mulai digunakan di Indonesia, internet berkembang dengan pesat dan digunakan oleh berbagai kalangan dalam masyarakat Indonesia. Menurut data terakhir yang diperoleh dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet pada tahun

2012 sejumlah 63 juta orang atau sekitar 24,23 persen dari populasi warga di Indonesia. (Oik Yusuf, kompas.com 13 Desember 2012)

Peningkatan jumlah pengguna internet memungkinkan semakin banyak informasi diterima oleh masyarakat, salah satunya melalui media online. Karakteristik media online yang paling menonjol adalah kecepatan penyampaian informasi yang dapat diterima oleh masyarakat. Bahkan David Shenk dalam artikel berjudul *The First Law of Data Smog* (Bucy, 2002: 216) menuliskan “*We began to produce information much faster than we could process it.*” Dengan kata lain informasi yang beredar di dunia maya ini lebih cepat diproduksi dibandingkan dengan kecepatan khalayak memproses informasi tersebut.

Kecepatan yang menjadi kekuatan media online juga terletak pada kecepatan pembaca untuk dapat berinteraksi dengan media. Pemberian komentar ini menjadi sangat cepat dibandingkan dengan ketika menulis surat pembaca pada media cetak yang paling cepat dimuat satu hari setelah surat itu dikirim. Cara yang digunakan adalah dengan menuliskan komentar pada kolom yang disediakan di bawah berita media online. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, komentar itu bisa berupa sikap terhadap isu, solusi, ataupun sekadar komentar ringan yang bersifat sindiran, lelucon, atau bahkan hinaan.

Zvi Reich dalam artikel berjudul *User Comments: The transformation of participatory space* (2011:96) menuliskan bahwa perlu ada perhatian yang khusus kepada komentar-komentar yang dituliskan oleh pembaca. Menurut dia memang komentar-komentar tersebut dituliskan oleh segelintir pengunjung suatu website media, dan hanya segelintir pengunjung pula yang akhirnya membaca deretan

komentar tersebut. Meski hanya sedikit, mereka adalah pembaca yang mengikuti proses akhir dari jurnalisme, yaitu interpretasi pembaca.

Kebebasan dalam berkomentar ini lalu diletakkan dalam kerangka besar sistem demokrasi di Indonesia. Demokrasi memang tidak serta merta diterjemahkan sebagai kebebasan berbicara atau manifestasinya yaitu memberikan komentar, namun lebih dimaknai sebagai bagaimana warga negara menggunakan haknya sebagai warga negara dalam sistem demokrasi. Dalam sistem demokrasi, setiap warga secara politis memiliki hak yang sama dengan warga lainnya.

Namun kebebasan berbicara sebagai semangat demokrasi ternyata tak lagi cukup untuk membangun sebuah sistem dan budaya demokrasi yang sehat. Untuk tujuan itu dimunculkanlah sebuah konsep deliberasi, yang berasal dari bahasa latin *deliberatio* yang berarti konsultasi atau menimbang-nimbang, atau dalam istilah politik adalah musyawarah. (Hardiman, 2009:128)

Berangkat dari konsep internet dan demokrasi deliberasi tersebut, peneliti melihat perlunya kajian secara ilmiah atas proses demokrasi yang dapat dilihat di media online. Secara spesifik, bagian yang dilihat adalah bagian komentar atas berita tertentu yang diangkat oleh media online. Dalam proses penelitian ditemukan tiga media online yang hendak dipelajari, yaitu Detik.com, Kompas.com, dan VIVAnews.

Peneliti mengangkat kasus polemik Bendera Aceh yang diberitakan dalam rentang waktu 25 Maret hingga 17 April 2013. Dalam pandangan peneliti kasus ini merupakan rangkaian dari konflik bertahun-tahun yang terjadi di Aceh. Konflik ini tidak lepas dari keinginan sekelompok masyarakat Aceh yang

tergabung dalam Gerakan Aceh Merdeka (GAM), untuk melepaskan Aceh dari Indonesia.

Tujuan

Penelitian ini dilakukan ntuk mengetahui bagaimana perbandingan isi komentar pembaca pada Detik.com, Kompas.com, dan VIVAnews dilihat dari sudut pandang demokrasi deliberatif.

Hasil dan Analisis

Dari penghitungan yang dilakukan pada 260 sampel komentar, peneliti menemukan indeks skor masing-masing unit analisis. Indeks skor ini didapatkan dari jumlah skor yang didapatkan pada tiap unit analisis, kemudian dibagi dengan jumlah sampel yang diteliti. Berikut diagram yang menunjukkan hasil penghitungan skor:

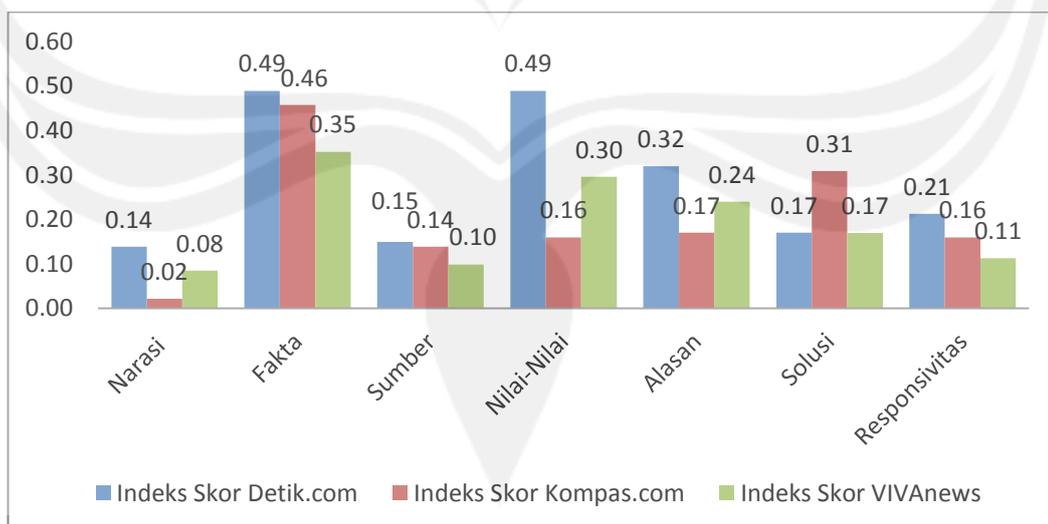


Diagram 1 Indeks Skor Media Online

Indeks yang tertinggi adalah angka 0,49 yang dicapai oleh Detik.com pada unit analisis fakta dan unit analisis nilai. Sedangkan indeks yang terendah ada pada unit analisis narasi dari Kompas.com dengan indeks 0,02. Indeks ini menandakan bahwa skor pada unit analisis fakta dan unit analisis nilai cenderung tinggi. Artinya ada kecenderungan dari pengguna internet untuk berkomentar dengan mencantumkan informasi faktual dan menyebutkan nilai-nilai yang digunakan sebagai tujuan maupun dasar pemberian komentar. Penyebutan informasi aktual menandakan adanya kesadaran untuk berdiskusi dengan menggunakan data yang benar sehingga menghasilkan solusi yang tepat. Penyebutan nilai adalah tanda dari keterbukaan pengguna internet mengenai pandangan hidup, cita-cita, dan bagaimana dia menanggapi komentar itu berdasarkan nilai-nilai yang mereka anut tersebut.

Agar lebih rinci, peneliti menguraikan penjelasan dari temuan data dengan menuliskan analisis dari masing-masing unit analisis.

a. Deskripsi Perbandingan Unit analisis Narasi

Jika dilihat sekilas pada diagram di atas, unit analisis narasi tampak memiliki nilai yang paling kecil dibandingkan dengan unit analisis yang lain. Hal ini menandakan sangat sedikit komentar yang mengandung penyebutan pengalaman pribadi. Seperti yang sudah diuraikan pada bagian sebelumnya, pengalaman pribadi menjadi penting dalam pandangan demokrasi deliberatif karena pengalaman pribadi menghadirkan fakta lain yang keberadaannya perlu diketahui oleh publik. Selain itu seorang individu yang menyebutkan pengalaman pribadi berarti mengalami permasalahan secara langsung.

Berdasarkan penghitungan ditemukan hasil bahwa komentar yang menyebutkan pengalaman pribadi sebanyak kurang dari 10% pada tiap media online. Hal ini menandakan sedikitnya jumlah komentar dari individu yang tidak terlibat atau tidak merasakan akibat dari permasalahan ini secara langsung.

b. Deskripsi Perbandingan Unit Analisis Fakta

Unit Analisis Fakta menjadi penting dalam proses demokrasi deliberatif karena informasi dasar yang didiskusikan dan pada akhirnya nanti pada proses pengambilan keputusan tentu membutuhkan informasi yang berupa fakta. Sebuah informasi merupakan fakta apabila memang benar terjadi dan dapat dibuktikan.

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa Detik.com mendapat indeks skor 0,49, Kompas.com mendapat indeks skor 0,46, dan VIVAnews mendapat indeks skor 0,35. Indeks skor tertinggi dari unit analisis fakta ini diperoleh oleh Detik.com dan terendah oleh VIVAnews. Namun bila dibandingkan dengan unit analisis yang lain, unit analisis fakta ini mendapat indeks skor yang rata-rata lebih tinggi.

c. Deskripsi Perbandingan Unit Analisis Sumber

Berkaitan dengan fakta, penulisan sumber informasi merupakan hal yang penting dibahas dalam analisis demokrasi deliberatif. Salah satu cara untuk menguji sebuah informasi berupa fakta adalah dengan menguji sumber informasi tersebut. Dengan memberikan tautan atau bacaan dari mana sebuah informasi didapatkan, penulis komentar memberi kesempatan pada orang lain untuk menguji dan membuktikan bahwa informasi yang dia berikan itu merupakan fakta.

Sama dengan unit analisis sebelumnya, Detik.com mendapat indeks skor tertinggi dengan nilai 0,15, Kompas.com mendapat nilai 0,14, dan VIVAnews

mendapat nilai 0,10. Hal ini menandakan bahwa hanya ditemukan sedikit sekali sumber yang ditemukan dalam komentar-komentar. Pada Detik.com dan Kompas.com ada 87,4 % dan 87,2% komentar yang tidak menyebutkan sumber informasi, sedangkan di VIVAnews lebih besar lagi yakni 90,1% dari keseluruhan komentar tidak menyebutkan sumber informasi.

d. Deskripsi Perbandingan Unit Analisis Nilai-Nilai

Seperti yang sudah diuraikan pada bagian sebelumnya, bahwa komentar yang mengandung nilai-nilai harus dimunculkan dalam analisis. Nilai yang diangkat dalam sebuah komentar, baik sebagai landasan maupun tujuan dari pesan yang terkandung dalam komentar, membuat individu lain yang terlibat dalam diskusi tersebut menjadi lebih dapat memahami argumentasi yang diberikan. Dalam penelitian ini pencantuman sebuah nilai dalam komentar membuat diskusi menuju ke arah yang lebih deliberatif.

Dari diagram dapat dibaca bahwa Detik.com mendapatkan indeks skor 0,49, Kompas.com mendapatkan 0,16, dan VIVAnews mendapatkan indeks skor 0,30. Berbeda dari unit analisis yang sebelumnya, pada unit analisis nilai ini Kompas.com mendapatkan indeks terendah dibanding media online yang lain. Berdasarkan penghitungan, hanya 16% dari komentar-komentar di Kompas.com yang mengandung nilai yang digunakan oleh penulisnya. Jumlah ini relatif sedikit bila dibandingkan dengan Detik.com yang hampir setengah dari sampel komentar (48,4%) mencantumkan nilai. Sedangkan dari VIVAnews peneliti menemukan bahwa 29,6% dari komentarnya mengandung penyebutan nilai.

e. Deskripsi Perbandingan Unit Analisis Alasan

Kata alasan dalam penelitian ini adalah alasan mengapa penulis komentar memiliki sikap atas isu yang dibicarakan. Sikap yang dimaksud bisa berupa menyetujui, menolak, dan netral. Penyebutan alasan ini menjadi penting karena suatu sikap atau komentar harus didasari oleh argumentasi yang rasional dan alasan-alasan yang dapat diterima oleh akal sehat.

Dalam diagram dapat diamati bahwa Detik.com mendapatkan indeks skor 0,32, Kompas.com mendapatkan 0,17, dan VIVAnews mendapatkan skor 0,24. Sama seperti pada unit analisis sebelumnya, Kompas.com mendapatkan indeks skor yang terendah bila dibandingkan dengan dua media online lainnya. Berdasarkan penghitungan didapatkan hasil 71,6% dari sampel komentar Detik.com tidak menyebutkan alasan, 85,1% dari sampel komentar Kompas.com tidak menyebutkan alasan, sedangkan 77,5% dari sampel komentar di VIVAnews tidak menyebutkan alasan.

f. Deskripsi Perbandingan Unit Analisis Solusi

Penyebutan solusi menjadi satu bagian yang penting dalam membahas masalah, karena berawal dari usulan-usulan solusi yang lalu didiskusikan inilah pihak-pihak yang bermasalah akan mencapai suatu kesepakatan. Dalam proses demokrasi deliberatif, orang-orang harus mendapatkan informasi yang kuat untuk mendapatkan sumber permasalahan dengan terang, dengan demikian solusi yang dibicarakan dan disepakati memang benar-benar relevan dengan permasalahan yang didiskusikan.

Dari diagram di atas dapat diamati bahwa Detik.com dan VIVAnews mendapatkan indeks skor yang sama, yaitu 0,17. Sedangkan Kompas.com

mendapatkan indeks skor yang tertinggi dalam unit analisis ini yaitu 0,30. Berdasarkan penghitungan peneliti menemukan bahwa ada 16,8% dari komentar di Detik.com yang menyebutkan solusi, 30,9% dari sampel komentar di Kompas.com menyebutkan solusi, dan 16,9% dari sampel komentar di VIVAnews menyebutkan solusi.

Penyebutan solusi merupakan tanda bahwa penulis komentar memiliki tujuan yaitu mencari penyelesaian atas masalah yang diangkat. Jadi tidak hanya berupa pendapat atas masalah, atau bahkan justru memperkeruh diskusi dengan kata-kata provokatif dan menyebutkan informasi yang fiktif dan tidak bersumber. Karena memiliki orientasi penyelesaian masalah, maka penulisan solusi ini menjadi satu hal yang penting dalam sebuah diskusi atas masalah yang terjadi.

Dari data yang didapatkan peneliti, penulis komentar dari Kompas.com paling banyak menuliskan solusi dibandingkan dua media lainnya. Meski demikian bila dibandingkan dengan total sampelnya yang masih 30,9% tentu masih rendah. Artinya sebagian besar penulis komentar di tiga media online tersebut tampak kurang berorientasi pada penyelesaian masalah, terutama pemberian solusi yang menghormati kedua belah pihak.

g. Deskripsi Perbandingan Unit Analisis Responsivitas

Demokrasi deliberatif sangat menghargai komentar yang memberikan respon atas komentar lain. Respon ini dapat ditunjukkan melalui beberapa cara seperti memberikan pernyataan dan pertanyaan seperti yang diuraikan pada bab sebelumnya. Tindakan seseorang untuk memberikan respon atas komentar lain

menandakan kesadaran bahwa dia berada di dalam suatu proses komunikasi di mana pendapat setiap orang begitu dihargai.

Dari diagram di atas dapat diamati bahwa Detik.com mendapatkan indeks skor tertinggi yaitu 0,21, Kompas.com mendapatkan indeks skor 0,16, dan VIVAnews mendapatkan indeks skor 0,11. Berdasarkan penghitungan dapat dilihat bahwa 82,1% komentar dari Detik.com dikategorikan sebagai komentar yang tidak responsif. Sedangkan komentar yang dikategorikan tidak responsif pada Kompas.com dan VIVAnews masing-masing sebanyak 85,1% dan 88,7%. Unit analisis ini secara keseluruhan mendapatkan skor yang relatif kecil dibandingkan dengan unit analisis yang lain.

Kesimpulan

Pada bagian ini peneliti menguraikan beberapa kesimpulan yang didapatkan berdasarkan analisis data yang diuraikan pada bab sebelumnya. Kesimpulan yang ditemukan peneliti adalah:

1. Hasil penghitungan menunjukkan Detik.com mendapatkan indeks skor deliberasi paling tinggi dengan angka 1,97, disusul oleh Kompas.com dengan angka 1,42, lalu yang paling rendah diperoleh VIVAnews dengan angka 1,35.
2. Komentar-komentar pembaca akan masalah yang diangkat pada berita media online menandakan nilai demokrasi deliberatif yang rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya skor yang didapatkan oleh setiap media pada unit-unit analisis yang digunakan. Kemampuan pembaca media online untuk berdiskusi dengan

rasional dan melakukan apresiasi atas pendapat orang lain masih belum mencerminkan budaya demokrasi yang diharapkan.

3. Media online dengan fasilitas yang memungkinkan pengguna untuk menuliskan komentar merupakan media yang baik bagi warga untuk mulai belajar menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam diskusi publik. Nilai demokrasi yang dimaksud bukan sekadar kebebasan untuk berpendapat di dalam ruang publik, namun lebih kepada menuliskan pendapat yang berasal dari pertimbangan-pertimbangan rasional, menghormati pendapat orang lain, mau berdiskusi dengan menyampaikan informasi-informasi yang faktual, dan memiliki orientasi terhadap penyelesaian masalah.
4. Pengambilan keputusan, yang merupakan tujuan dari diskusi, merupakan ranah yang belum dapat disentuh dari penelitian atas komentar pembaca ini. Masalahnya adalah pengambilan keputusan ini diambil bukan oleh penulis-penulis komentar, namun diambil oleh Gubernur Aceh dan DPRA yang sebelumnya sudah mengesahkan Qanun Bendera dan Lambang Aceh. Ketika keputusan sudah diambilpun belum tentu berdasarkan apa yang didiskusikan di dalam kolom komentar sebuah media online. Oleh karena itu penelitian ini cukup pada melihat proses diskusi yang dibentuk oleh para penulis komentar di media online ini dari sisi demokrasi deliberatif.
5. Peran media online sebagai salah satu aktor politik lebih tampak dibandingkan dengan peran media online sebagai jembatan berkomunikasi rakyat kepada pemerintah. Media online adalah salah satu aktor politik, dia membingkai sebuah isu dan melemparkan wacana di dalam masyarakat. Pembingkaiian isu

itu dilakukan dengan mewawancarai tokoh-tokoh yang berkaitan lalu menayangkannya dalam bentuk berita kepada masyarakat umum. Kemudian pembaca berita tersebut memberikan komentar pada kolom yang disediakan oleh media online, namun belum tentu komentar di media online ini dibaca kembali oleh tokoh-tokoh politik yang tadi diberitakan. Jadi penelitian ini mengamati komentar-komentar dari pembaca yang dicantumkan dalam media online, bukan komentar-komentar yang dibaca oleh pihak yang ditujukan dalam komentar.

Daftar Pustaka

Buku

Hardiman, F. Budi. 2009. *Demokrasi Deliberatif*. Yogyakarta: Kanisius

Bucy, Erik P. (ed). 2002. *Living in the Information Age: A New Media Reader*. USA: Wadsworth/Thomson Learning.

Singer, Jane. B (et al). 2011. *Participatory Journalism: Guarding Open Gates at Online Newspapers*. West Sussex: Wiley-Blackwell.

Internet

<http://tekno.kompas.com/read/2012/12/13/10103065/2013..Pengguna.Internet.Indonesia.Bisa.Tembus.82.Juta> (diakses pada 3 Maret 2013 pukul 21:09)